

HASIL PENDATAAN PODES 2025



DESA JENGGAWAH KECAMATAN JENGGAWAH



KATA PENGANTAR

Publikasi Potensi Desa merupakan publikasi yang berisi data dan indikator strategis mengenai kondisi dan potensi yang ada di desa/kelurahan. Data dan indikator terkait kondisi dan potensi desa/kelurahan diperoleh dari hasil kegiatan pendataan Potensi Desa (Podes) 2025 yang diselenggarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) yang terdiri dari data identitas desa, kondisi geografis, infrastruktur, kondisi sosial, bencana alam serta potensi perekonomian. Selain itu Booklet ini juga berisi data dari desa/kelurahan terkait beberapa pertanyaan yang sering dikumpulkan oleh K/L/D/I lain.

Publikasi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama dan partisipasi berbagai pihak. Kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, disampaikan penghargaan dan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat bagi para pengguna data. Tanggapan dan saran sangat diharapkan untuk perbaikan di edisi yang akan datang.

Kepala Desa Jenggawah



Supardi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	1
DAFTAR ISI	2
Sekilas Pendataan Potensi Desa	3
Blok 1. Identitas Desa	4
Blok 2. Keterangan Umum Desa	5
Blok 3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan	7
Blok 4. Perumahan dan Lingkungan Hidup	8
Blok 5. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana	11
Blok 6. Pendidikan dan Kesehatan	14
Blok 7. Angkutan, Komunikasi dan Informasi	17
Blok 8. Ekonomi	20
Blok 9. Keamanan	23
Blok 10. Keuangan dan Aset Desa	25
Blok 11. Keterangan Aparatur Pemerintah Desa/Kelurahan	27

Sekilas Pendataan Potensi Desa

Pendataan Potensi Desa (Podes) telah dilaksanakan sejak tahun 1980. Pengumpulan data Podes dilakukan sebanyak tiga kali dalam kurun waktu sepuluh tahun, sebagai bagian dari siklus sepuluh tahunan kegiatan sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Podes dilaksanakan secara sensus terhadap seluruh kabupaten/kota, kecamatan, dan wilayah administrasi pemerintahan terendah setingkat desa (wilayah administrasi setingkat desa yang dimaksud, yaitu: desa, kelurahan, nagari dan jorong di Sumatera Barat, Unit Permukiman Transmigrasi atau UPT, dan Satuan Permukiman Transmigrasi atau SPT yang masih dibina oleh kementerian terkait).

Pengumpulan data Podes dilakukan melalui wawancara langsung oleh petugas terlatih dengan narasumber yang relevan di wilayah pencacahan serta penelusuran dokumen terkait. Petugas wawancara adalah aparatur ataupun mitra kerja BPS Kabupaten/Kota yang telah dinyatakan lulus pelatihan pendataan Podes. Sementara itu, narasumber yang dipilih adalah beberapa orang yang memiliki pengetahuan, kewenangan, dan tanggung jawab terhadap wilayah target pencacahan. Kemajuan pendataan dilaporkan dan dipantau secara langsung melalui situs web.

Blok 1. Identitas Desa

Identitas desa/kelurahan menyajikan informasi dasar yang menggambarkan kedudukan administratif suatu wilayah dalam struktur pemerintahan. Data yang disajikan meliputi nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, serta nama desa atau kelurahan sebagai unit wilayah terkecil. Selain itu, status daerah juga dijelaskan untuk menunjukkan klasifikasi wilayah, apakah termasuk desa atau kelurahan, serta karakteristik administratif lainnya. Informasi ini menjadi landasan utama dalam memahami posisi dan konteks wilayah, sehingga memudahkan dalam pengolahan, analisis, serta interpretasi data pada bagian selanjutnya.

Berdasarkan data identitas desa pada tabel berikut, wilayah yang menjadi objek kajian berada di Desa Jenggawah, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Secara administratif, desa ini memiliki status sebagai wilayah perkotaan, yang menunjukkan karakteristik perkembangan wilayah dengan tingkat aktivitas sosial, ekonomi, dan pelayanan publik yang relatif lebih tinggi dibandingkan wilayah perdesaan. Informasi identitas wilayah tersebut menjadi acuan penting dalam penyusunan profil desa karena memberikan gambaran mengenai lokasi administratif sekaligus menjadi dasar dalam memahami kondisi, potensi, serta karakteristik wilayah yang akan dibahas pada bagian-bagian selanjutnya.

1. Tabel Identitas Desa

1.1.	Nama Provinsi	:	Jawa Timur
1.2.	Nama Kabupaten/Kota	:	Jember
1.3.	Nama Kecamatan	:	Jenggawah
1.4.	Nama Desa/Kelurahan	:	Jenggawah
1.5.	Status Daerah	:	Perkotaan

Sumber Data: Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 2. Keterangan Umum Desa

Keterangan umum desa/kelurahan memberikan gambaran mengenai kondisi wilayah secara umum, baik dari sisi administratif maupun potensi sumber daya alam yang dimiliki. Informasi ini mencakup status pemerintahan, kedekatan wilayah dengan laut, serta berbagai bentuk pemanfaatan sumber daya seperti perikanan, wisata bahari, dan transportasi. Selain itu, dijelaskan pula keterkaitan wilayah dengan kawasan hutan serta fungsinya. Jumlah satuan lingkungan seperti RW dan RT juga menjadi indikator struktur sosial masyarakat. Secara keseluruhan, blok ini memberikan gambaran awal mengenai karakteristik wilayah desa yang menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan.

Berdasarkan keterangan umum yang disajikan pada Tabel 2, Desa Jenggawah memiliki status pemerintahan sebagai desa dan secara geografis tidak berbatasan langsung dengan laut. Kondisi tersebut menyebabkan tidak adanya pemanfaatan sumber daya laut, baik untuk kegiatan perikanan tangkap, perikanan budidaya, tambak garam, wisata bahari, maupun transportasi umum. Selain itu, wilayah Desa Jenggawah berada di luar kawasan hutan sehingga tidak memiliki fungsi kawasan hutan yang tercatat. Dari aspek kelembagaan wilayah, Desa Jenggawah terdiri atas 12 Rukun Warga (RW) dan 97 Rukun Tetangga (RT) yang menjadi bagian dari struktur organisasi kemasyarakatan dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan kepada masyarakat. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa karakteristik Desa Jenggawah lebih didominasi oleh wilayah daratan dengan struktur pemerintahan dan kelembagaan masyarakat yang telah tertata, sehingga menjadi dasar dalam memahami potensi serta arah pembangunan desa pada pembahasan selanjutnya.

2. Tabel Keterangan Umum Desa Jenggawah Tahun 2025

2.1.	Status pemerintahan	:	Desa
2.2.	Ada wilayah desa/kelurahan yang berbatasan langsung dengan laut	:	Tidak ada
2.3.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan tangkap (mencakup seluruh biota laut)	:	-
2.4.	Pemanfaatan laut untuk : Perikanan budidaya (mencakup seluruh biota laut)	:	-
2.5.	Pemanfaatan laut untuk : Tambak garam	:	-
2.6.	Pemanfaatan laut untuk : Wisata bahari	:	-
2.7.	Pemanfaatan laut untuk : Transportasi umum	:	-
2.8.	Lokasi wilayah desa/kelurahan terhadap hutan	:	Di luar kawasan hutan
2.9.	Fungsi kawasan hutan/hutan	:	-
2.10.	Jumlah Rukun Warga (RW) di desa/kelurahan	:	12
2.11.	Jumlah Rukun Tetangga (RT) di desa/kelurahan	:	97

Sumber Data: Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 3. Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Blok ini menggambarkan kondisi demografi serta potensi tenaga kerja di desa/kelurahan. Data yang disajikan meliputi jumlah penduduk, komposisi laki-laki dan perempuan, serta jumlah keluarga. Informasi ini memberikan gambaran tentang struktur penduduk yang menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, kondisi ketenagakerjaan juga mencerminkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki desa dalam mendukung aktivitas ekonomi dan sosial.

Berdasarkan data kependudukan dan ketenagakerjaan yang disajikan pada Tabel 3, Desa Jenggawah memiliki jumlah penduduk sebanyak 16.953 jiwa pada 1 Januari 2025, yang terdiri atas 8.444 penduduk laki-laki dan 8.509 penduduk perempuan. Selain itu, jumlah keluarga yang tercatat sebanyak 5.453 keluarga. Data kependudukan tersebut memberikan gambaran mengenai struktur dan komposisi penduduk di Desa Jenggawah, yang menjadi dasar dalam perencanaan pembangunan, penyediaan pelayanan publik, serta pengembangan potensi sumber daya manusia. Dengan mengetahui jumlah penduduk dan keluarga, pemerintah desa dapat menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3. Tabel Kependudukan dan Ketenagakerjaan Desa Jenggawah Tahun 2025

3.1	Jumlah penduduk 1 Januari 2025	:	8509
3.2	Jumlah penduduk laki-laki	:	8444
3.3	Jumlah penduduk perempuan	:	16953
3.4	Jumlah keluarga	:	5453

Sumber Data : Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Jember

Blok 4. Perumahan dan Lingkungan Hidup

Menggambarkan kondisi perumahan serta kualitas lingkungan hidup masyarakat desa/kelurahan. Informasi yang disajikan mencakup akses listrik, sumber energi untuk memasak, serta penerangan jalan. Selain itu, kondisi lingkungan juga dilihat dari kejadian pencemaran air, tanah, dan udara, termasuk sumber dan pengaduannya. Upaya pelestarian lingkungan seperti penanaman pohon, pengelolaan sampah, penggunaan pupuk organik, serta pemanfaatan energi terbarukan juga menjadi indikator penting. Secara keseluruhan, blok ini mencerminkan tingkat kualitas lingkungan serta kesadaran masyarakat terhadap keberlanjutan lingkungan.

Berdasarkan data perumahan dan lingkungan hidup yang disajikan pada Tabel 4, seluruh keluarga di Desa Jenggawah telah memiliki akses terhadap listrik yang bersumber dari PLN, yaitu sebanyak 5.453 keluarga, tanpa adanya pengguna listrik non-PLN maupun keluarga yang belum menikmati layanan listrik. Penerangan pada jalan utama desa juga telah tersedia di sebagian besar wilayah dan disediakan oleh pemerintah. Selain itu, sebagian besar masyarakat menggunakan elpiji 3 kg sebagai bahan bakar utama untuk memasak. Dari aspek kualitas lingkungan, tidak terdapat kejadian pencemaran air, tanah, maupun udara yang tercatat selama periode pendataan, serta tidak ditemukan adanya pengaduan masyarakat terkait pencemaran lingkungan. Namun demikian, belum terdapat kegiatan pelestarian lingkungan yang meliputi penanaman atau pemeliharaan pepohonan, pengolahan dan daur ulang sampah, penggunaan pupuk organik, pembuatan lubang biopori, pemanfaatan energi baru terbarukan, penerapan pola tanam berkelanjutan, pemanenan air hujan, maupun pembuatan dan pemeliharaan terasering. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap infrastruktur dasar dan kualitas lingkungan di Desa Jenggawah tergolong baik, upaya pelestarian lingkungan dan penerapan praktik pembangunan berkelanjutan masih perlu ditingkatkan untuk mendukung keberlanjutan lingkungan di masa mendatang.

Tabel Perumahan dan Lingkungan Hidup Desa Jenggawah Tahun 2025

4.1	Jumlah keluarga pengguna listrik PLN	:	5453
4.2	Jumlah keluarga pengguna listrik Non PLN	:	0
4.3	Jumlah keluarga bukan pengguna listrik	:	0
4.4	Penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Ada, sebagian besar
4.5	Sumber penerangan di jalan utama desa/kelurahan	:	Listrik diusahakan oleh pemerintah
4.6	Bahan bakar untuk memasak sebagian besar keluarga:	:	Elpiji 3 kg
4.7	Kejadian pencemaran lingkungan: Air	:	Tidak ada
4.8	Sumber pencemaran Air	:	-
4.9	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Air	:	-
4.10	Kejadian pencemaran lingkungan: Tanah	:	Tidak ada
4.11	Sumber pencemaran Tanah	:	-
4.12	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Tanah	:	-
4.13	Kejadian pencemaran lingkungan: Udara	:	Tidak ada
4.14	Sumber pencemaran Udara	:	-
4.15	Pengaduan warga ke aparat desa/kelurahan: Kejadian pencemaran Tanah	:	-
4.16	Penanaman/pemeliharaan pepohonan di lahan kritis, penanaman mangrove, dan reboisasi di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.17	Pengolahan/daur ulang sampah/limbah di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.18	Penggunaan pupuk organik di lahan pertanian di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan

4.19	Pembuatan lubang biopori di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.20	Pemanfaatan energi baru terbarukan (tenaga surya/angin/mikrohidro/biogas/biomassa/pasang surut/arus laut) di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.21	Penerapan pola tanam (rotasi tanaman, tumpang sari dll) di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.22	Penampungan/pemanenan air hujan di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan
4.23	Pembuatan atau pemeliharaan terasering di desa/kelurahan	:	Tidak ada kegiatan

Sumber Data: Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 5. Bencana Alam dan Mitigasi Bencana

Kejadian bencana alam yang terjadi di desa/kelurahan, seperti banjir, longsor, gempa bumi, dan lainnya. Selain jumlah kejadian, dampak yang ditimbulkan seperti korban jiwa juga disajikan. Di sisi lain, bagian ini juga menggambarkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana melalui sistem peringatan dini, jalur evakuasi, serta ketersediaan perlengkapan keselamatan. Informasi tambahan terkait dampak perubahan iklim dan kerusakan lingkungan juga menjadi bagian penting dalam memahami risiko bencana. Blok ini menjadi dasar dalam perencanaan mitigasi dan pengurangan risiko bencana.

Berdasarkan data bencana alam dan mitigasi bencana yang disajikan pada Tabel 5, Desa Jenggawah tidak mengalami kejadian bencana alam selama periode pendataan, seperti tanah longsor, banjir, banjir bandang, gempa bumi, tsunami, gelombang pasang, angin puting beliung, gunung meletus, kebakaran hutan dan lahan, kekeringan, maupun abrasi, sehingga tidak terdapat korban jiwa akibat bencana tersebut. Dari aspek mitigasi, desa ini belum memiliki sistem peringatan dini bencana, perlengkapan keselamatan, maupun rambu dan jalur evakuasi, meskipun telah dilakukan pembangunan, perawatan, atau normalisasi infrastruktur pengendalian air, seperti sungai, kanal, tanggul, parit, dan drainase selama tiga tahun terakhir. Selain itu, tidak terdapat indikasi penggundulan hutan, peningkatan kebiasaan membakar sampah, maupun peningkatan jumlah industri, namun tercatat adanya peningkatan penggunaan pupuk kimia dan pestisida serta jumlah kendaraan bermotor roda empat atau lebih. Di sisi lain, masyarakat juga tidak merasakan dampak perubahan iklim, seperti kelangkaan air, kesulitan bertani, kehilangan mata pencaharian, gangguan kesehatan, kerusakan rumah, maupun gagal panen. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Jenggawah memiliki tingkat kerawanan bencana yang relatif rendah, meskipun upaya peningkatan kesiapsiagaan dan mitigasi bencana tetap perlu menjadi perhatian untuk mengantisipasi potensi risiko di masa mendatang.

Tabel Bencana Alam dan Mitigasi Bencana Alam Desa Jenggawah Tahun 2025

5.1	Kejadian tanah longsor	:	Tidak ada
5.2	Korban jiwa tanah longsor	:	-
5.3	Kejadian Banjir	:	Tidak ada
5.4	Korban jiwa Banjir	:	.
5.5	Kejadian Banjir bandang	:	Tidak ada
5.6	Korban jiwa Banjir bandang	:	.
5.7	Kejadian Gempa bumi	:	Tidak ada
5.8	Korban jiwa Gempa bumi	:	.
5.9	Kejadian Tsunami	:	Tidak ada
5.10	Korban jiwa Tsunami	:	.
5.11	Kejadian Gelombang pasang laut	:	Tidak ada
5.12	Korban jiwa Gelombang pasang laut	:	.
5.13	Kejadian Angin puyuh/puting beliung/ topan	:	Tidak ada
5.14	Korban jiwa Angin puyuh/puting beliung/ topan	:	.
5.15	Kejadian Gunung meletus	:	Tidak ada
5.16	Korban jiwa Gunung meletus	:	.
5.17	Kejadian Kebakaran hutan	:	Tidak ada
5.18	Korban jiwa Kebakaran hutan dan lahan	:	.
5.19	Kejadian Kekeringan (lahan)	:	Tidak ada
5.20	Korban jiwa Kekeringan (lahan)	:	.
5.21	Kejadian abrasi	:	Tidak ada
5.22	Korban jiwa Abrasi	:	.
5.23	Sistem peringatan dini bencana alam	:	Tidak ada
5.24	Sistem peringatan dini khusus tsunami	:	Bukan wilayah potensi tsunami

5.25	Perlengkapan keselamatan (perahu karet, tenda, masker, dll.)	:	Tidak ada
5.26	Rambu-rambu dan jalur evakuasi bencana	:	Tidak ada
5.27	Pembuatan, perawatan, atau normalisasi: sungai, kanal, tanggul, parit, drainase, waduk, pantai, dll. selama 3 tahun terakhir	:	Ada
5.28	Penggundulan hutan, hutan menjadi permukiman, kebun, tambang, dll	:	Tidak ada
5.29	Peningkatan Penggunaan pupuk kimia & pestisida	:	Ada
5.30	Peningkatan perilaku kebiasaan membakar sampah dan membuang sampah di tempat ilegal	:	Tidak ada
5.31	Peningkatan jumlah pabrik dan industri	:	Tidak ada
5.32	Peningkatan jumlah warga yang memiliki kendaraan bermotor roda 4 atau lebih	:	Ada
5.33	Kelangkaan air karena kemarau panjang	:	Tidak merasakan
5.34	Penduduk desa semakin sulit bertani (serangan hama, kemarau Panjang, menangkap ikan di laut (cuaca ekstrem), dst)	:	Tidak merasakan
5.35	Penduduk desa kehilangan mata pencaharian yang bergantung pada alam (banjir bandang, kekeringan, kebakaran hutan, dll)	:	Tidak merasakan
5.36	Gangguan kesehatan (Pneumonia, Malaria, dan DBD)	:	Tidak merasakan
5.37	Kerusakan rumah dan harta benda karena bencana terkait iklim (banjir, tanah longsor, puting beliung, kekeringan, karhutla, gel. pasang)	:	Tidak merasakan
5.38	Gagal panen, kerusakan tanaman atau kematian ternak karena bencana terkait iklim	:	Tidak merasakan

Sumber Data: Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 6. Pendidikan dan Kesehatan

Ketersediaan fasilitas pendidikan dan layanan kesehatan di desa/kelurahan. Data mencakup jumlah lembaga pendidikan dari tingkat dasar hingga menengah, serta keberadaan fasilitas kesehatan seperti rumah sakit, puskesmas, klinik, dan posyandu. Selain itu, tenaga kesehatan dan layanan pendukung juga menjadi indikator penting. Informasi ini menunjukkan tingkat akses masyarakat terhadap layanan dasar yang berpengaruh langsung terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan data pendidikan dan kesehatan yang disajikan pada Tabel 6, Desa Jenggawah memiliki ketersediaan sarana pendidikan yang didominasi oleh lembaga swasta, yaitu 7 Taman Kanak-kanak (TK), 1 Raudhatul Athfal/Bustanul Athfal (RA/BA), 2 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 2 Sekolah Menengah Pertama (SMP), 2 Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 2 Madrasah Aliyah (MA), sementara tidak terdapat sekolah negeri maupun perguruan tinggi di wilayah desa. Dari aspek kesehatan, Desa Jenggawah telah didukung oleh 1 puskesmas rawat inap, 1 puskesmas pembantu, 1 klinik pratama, 2 tempat praktik dokter, 2 tempat praktik bidan, 3 apotek, 4 toko khusus obat atau jamu, serta 18 posyandu aktif yang seluruhnya menyelenggarakan pelayanan setiap bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan kesehatan dasar telah tersedia dengan cukup baik, meskipun keberadaan fasilitas pendidikan masih didominasi oleh lembaga swasta dan belum didukung oleh institusi pendidikan negeri maupun pendidikan tinggi di wilayah desa.

4. Tabel Pendidikan dan Kesehatan Desa Jenggawah Tahun 2025

6.1	Jumlah TK negeri	:	0
6.2	Jumlah TK swasta	:	7
6.3	Jumlah RA/BA negeri	:	0
6.4	Jumlah RA/BA swasta	:	1
6.5	Jumlah SD negeri	:	0
6.6	Jumlah SD swasta	:	0
6.7	Jumlah MI negeri	:	0
6.8	Jumlah MI swasta	:	2
6.9	Jumlah SMP negeri	:	0
6.10	Jumlah SMP swasta	:	2
6.11	Jumlah MTs negeri	:	0
6.12	Jumlah MTs swasta	:	2
6.13	Jumlah SMA negeri	:	0
6.14	Jumlah SMA swasta	:	0
6.15	Jumlah MA negeri	:	0
6.16	Jumlah MA swasta	:	2
6.17	Jumlah SMK negeri	:	0
6.18	Jumlah SMK swasta	:	0
6.19	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi negeri	:	0
6.20	Jumlah Akademi/Perguruan Tinggi swasta	:	0
6.21	Jumlah rumah sakit	:	0
6.22	Jumlah klinik utama	:	0
6.23	Jumlah balai kesehatan	:	0
6.24	Jumlah puskesmas dengan rawat inap	:	1
6.25	Jumlah puskesmas tanpa rawat inap	:	0
6.26	Jumlah puskesmas pembantu	:	1
6.27	Jumlah klinik pratama	:	1
6.28	Jumlah tempat praktek dokter	:	2
6.29	Jumlah tempat praktek bidan	:	2
6.30	Jumlah poskesdes (pos kesehatan desa)	:	0
6.31	Jumlah polindes (pondok bersalin desa)	:	0
6.32	Jumlah apotek	:	3
6.33	Jumlah toko khusus obat/jamu	:	4
6.34	Jumlah posyandu aktif	:	18
6.35	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap sebulan sekali	:	18

6.36	Jumlah posyandu dengan kegiatan/pelayanan setiap 2 bulan sekali atau lebih	:	0
6.37	Jumlah Pos Pembinaan Terpadu (Posbindu)	:	0

Sumber Data: Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 7. Angkutan, Komunikasi dan Informasi

Menggambarkan tingkat konektivitas desa/kelurahan dari sisi transportasi serta akses informasi. Kondisi transportasi dilihat dari jenis jalan, kelayakan dilalui kendaraan, serta keberadaan angkutan umum dan transportasi online. Selain itu, kemudahan akses menuju pusat pemerintahan juga menjadi indikator penting. Dari sisi komunikasi, dijelaskan penggunaan telepon seluler, keberadaan jaringan internet, serta infrastruktur pendukung seperti BTS. Layanan pos dan jasa ekspedisi juga turut melengkapi sistem informasi masyarakat. Secara keseluruhan, blok ini menunjukkan tingkat keterhubungan wilayah dengan dunia luar.

Berdasarkan data transportasi, komunikasi, dan informasi yang disajikan pada Tabel 7, Desa Jenggawah memiliki akses transportasi melalui jalur darat dengan kondisi jalan beraspal atau beton yang dapat dilalui kendaraan bermotor roda empat atau lebih sepanjang tahun. Angkutan umum tersedia dengan maupun tanpa trayek tetap dan beroperasi setiap hari, serta layanan transportasi online juga telah tersedia. Kendaraan pribadi menjadi sarana transportasi yang paling sering digunakan untuk menuju kantor camat maupun kantor bupati/wali kota. Sebagian besar warga menggunakan telepon seluler yang didukung oleh 1 menara BTS, 3 operator layanan seluler, sinyal yang sangat kuat, serta jaringan internet 4G/LTE hingga 5G. Layanan kantor pos belum tersedia di desa, tetapi layanan pos keliling dan perusahaan atau agen jasa ekspedisi swasta telah beroperasi sehingga kebutuhan pengiriman barang dan dokumen masyarakat tetap dapat dilayani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sarana transportasi serta komunikasi di Desa Jenggawah sudah cukup baik dan mendukung aktivitas masyarakat sehari-hari.

5. Angkutan, Komunikasi dan Informasi Desa Jenggawah 2025

7.1	Lalu lintas dari/ke desa/kelurahan melalui:	:	Darat
7.2	Jenis permukaan jalan yang terluas:	:	Aspal/beton
7.3	Jalan darat dapat dilalui kendaraan bermotor roda 4 atau lebih:	:	Sepanjang tahun
7.4	Keberadaan angkutan umum:	:	Ada, dengan dan tanpa trayek tetap
7.5	Operasional angkutan umum yang utama:	:	Setiap hari
7.6	Jam operasi angkutan umum yang utama:	:	Hanya siang/malam hari
7.7	Ketersediaan angkutan online (memesan angkutan online)	:	Ada
7.8	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	Kendaraan Pribadi
7.9	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	-
7.10	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor camat	:	-
7.11	Sarana transportasi yang biasa digunakan dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	Kendaraan Pribadi
7.12	Jenis angkutan umum dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	-
7.13	Jenis angkutan umum yang utama dari kantor kepala desa/lurah ke Kantor bupati/walikota	:	-
7.14	Jumlah keluarga yang berlangganan telepon kabel	:	0
7.15	Keberadaan warga yang menggunakan telepon seluler/handphone	:	Sebagai besar warga
7.16	Jumlah menara Base Transceiver Station (BTS)	:	1
7.17	Jumlah operator layanan komunikasi telepon seluler/handphone yang menjangkau di desa/kelurahan	:	3
7.18	Sinyal telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah desa/kelurahan	:	Sinyal sangat kuat
7.19	Sinyal internet telepon seluler/handphone di sebagian besar wilayah di desa/kelurahan:	:	5G/4G/LTE

7.20	Keberadaan kantor pos/pos pembantu/rumah pos:	:	Tidak ada
7.21	Layanan pos keliling:	:	Ada
7.22	Perusahaan/agen jasa ekspedisi (pengiriman barang/dokumen) swasta:	:	Beroperasi

Sumber Data: Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 8. Ekonomi

Menggambarkan potensi serta aktivitas ekonomi yang berkembang di desa/kelurahan. Informasi mencakup keberadaan lembaga keuangan, koperasi, pasar, serta fasilitas perdagangan lainnya. Selain itu, dijelaskan pula sumber penghasilan utama masyarakat dan sektor ekonomi yang dominan. Keberadaan industri mikro dan kecil serta produk unggulan desa menjadi indikator penting dalam melihat potensi ekonomi lokal. Blok ini memberikan gambaran mengenai kemandirian ekonomi serta peluang pengembangan usaha di desa.

Berdasarkan data ekonomi yang disajikan pada Tabel 8, Desa Jenggawah memiliki sarana perekonomian yang cukup lengkap, ditunjukkan dengan keberadaan pangkalan LPG, 5 bank umum pemerintah, 2 koperasi simpan pinjam, serta berbagai fasilitas pembiayaan seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KPP-E), Kredit Usaha Kecil (KUK), dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Kegiatan perdagangan didukung oleh 1 kelompok pertokoan, 1 pasar permanen, 5 minimarket atau swalayan, 3 restoran atau rumah makan, 94 warung makan dan minuman, serta 129 toko atau warung kelontong. Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk berasal dari sektor jasa, dengan dukungan 31 industri mikro dan kecil serta keberadaan produk unggulan desa berupa bakpao sebagai produk makanan dan tas rajut sebagai produk nonmakanan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan perekonomian di Desa Jenggawah didukung oleh sarana perdagangan, layanan keuangan, dan usaha mikro yang cukup berkembang sehingga mampu menunjang aktivitas ekonomi masyarakat.

6. Tabel Ekonomi Desa Jenggawah 2025

8.1	Keberadaan pangkalan/agen/penjual minyak tanah (termasuk penjual minyak tanah keliling)	:	tidak ada
8.2	Keberadaan pangkalan/agen/penjual LPG (warung, toko, supermarket, penjual gas keliling)	:	Ada
8.3	Jumlah Bank Umum Pemerintah (BRI, BNI, Mandiri, BPD, BTN)	:	5
8.4	Jumlah Bank Umum Swasta (BCA, Permata, Sinarmas, CIMB, dll)	:	0
8.5	Jumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR)	:	0
8.6	Perkiraan jarak ke bank terdekat	:	.
8.7	Jumlah operasi Unit Desa (KUD)	:	0
8.8	Jumlah Koperasi Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat (Kopinkra)/Usaha mikro	:	0
8.9	Jumlah Koperasi Simpan Pinjam (KSP/Kospin)	:	2
8.10	Jumlah Koperasi lainnya	:	0
8.11	Jenis Fasilitas kredit yang diterima warga selama setahun terakhir Kredit Usaha Rakyat (KUR)	:	1
8.12	Jenis Fasilitas kredit yang diterima warga selama setahun terakhir Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KPP-E)	:	1
8.13	Jenis Fasilitas kredit yang diterima warga selama setahun terakhir Kredit Usaha Kecil (KUK)	:	2
8.14	Jenis Fasilitas kredit yang diterima warga selama setahun terakhir Kelompok Usaha Bersama (KUBE)	:	2
8.15	Jumlah kelompok pertokoan	:	1
8.16	Jumlah Pasar dengan bangunan permanen	:	1
8.17	Jumlah Pasar dengan bangunan semi permanen	:	0
8.18	Jumlah Pasar tanpa bangunan	:	0
8.19	Jumlah minimarket/swalayan/supermarket	:	5
8.20	Jumlah Restoran/rumah makan	:	3
8.21	Jumlah Warung/kedai makanan minuman	:	94
8.22	Jumlah Hotel	:	0
8.23	Jumlah Penginapan	:	0
8.24	Jumlah Toko/warung kelontong	:	129
8.25	Sumber penghasilan utama sebagian besar penduduk desa/kelurahan berasal dari	:	Jasa
8.26	Jika sektor pertanian, Jenis sub sektor utama	:	-

	sebagian besar penduduk desa/kelurahan		
8.27	Jumlah industri mikro dan kecil	:	31
8.28	Jumlah Sentra Industri	:	0
8.29	Produk pada sentra industri yang mempunyai muatan usaha terbanyak	:	
8.30	Keberadaan produk barang unggulan/utama di desa/kelurahan	:	Ada
8.31	Produk barang unggulan/utama desa/kelurahan Makanan		Bakpao
8.32	Produk barang unggulan/utama desa/kelurahan Non Makanan		Tas Rajut

Sumber Data: Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 9. Keamanan

Memberikan gambaran kondisi keamanan dan ketertiban di desa/kelurahan. Informasi yang disajikan mencakup kejadian konflik sosial, jumlah perkelahian, serta dampak yang ditimbulkan. Selain itu dijelaskan pula upaya penanganan dan penyelesaian konflik, serta partisipasi masyarakat dalam menjaga keamanan melalui kegiatan siskamling atau pembentukan regu keamanan. Bagian ini mencerminkan tingkat stabilitas sosial serta rasa aman masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Berdasarkan data keamanan yang disajikan pada Tabel 9, Desa Jenggawah tidak mengalami kejadian perkelahian massal selama setahun terakhir sehingga tidak terdapat korban meninggal maupun korban luka-luka akibat peristiwa tersebut. Upaya pengamanan lingkungan seperti pembangunan atau pemeliharaan pos keamanan, pembentukan regu keamanan, penambahan anggota hansip/linmas, pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam kepada aparat lingkungan, serta pengaktifan sistem keamanan lingkungan atas inisiatif warga juga belum dilaksanakan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa situasi keamanan di Desa Jenggawah tergolong kondusif karena tidak terjadi konflik sosial dalam satu tahun terakhir, meskipun pelaksanaan sistem keamanan lingkungan masih perlu ditingkatkan.

7. Tabel Keamanan Desa Jenggawah 2025

9.1	Kejadian perkelahian massal di desa/kelurahan selama setahun terakhir	:	Tidak ada
9.2	Jumlah perkelahian massal yang terjadi	:	-
9.3	Keberadaan korban meninggal	:	-
9.4	Keberadaan korban luka-luka	:	-
9.5	Penyebab perkelahian	:	-
9.6	Penyelesaian perkelahian massal dilakukan oleh	:	-
9.7	Pembangunan/pemeliharaan pos keamanan lingkungan	:	Tidak ada
9.8	Pembentukan/pengaturan regu keamanan	:	Tidak ada
9.9	Penambahan jumlah anggota hansip/linmas	:	Tidak ada
9.10	Pelaporan tamu yang menginap lebih dari 24 jam ke aparat lingkungan	:	Tidak ada
9.11	Pengaktifan sistem keamanan lingkungan berasal dari inisiatif warga	:	Tidak ada

Sumber Data: Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 10. Keuangan dan Aset Desa

Kondisi keuangan serta aset yang dimiliki oleh desa/kelurahan. Informasi mencakup sumber pendapatan, pengelolaan keuangan, serta berbagai aset desa seperti tanah, fasilitas umum, dan sarana ekonomi. Keberadaan lembaga usaha desa juga menjadi indikator dalam meningkatkan pendapatan desa. Blok ini penting untuk menilai kapasitas fiskal desa serta kemampuan dalam mendukung pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan data Keuangan dan Aset yang disajikan pada Tabel 10, Desa Jenggawah telah memiliki sistem informasi desa dan sistem keuangan desa yang digunakan serta diperbarui secara berkala. Pengelolaan aset desa didukung oleh 1 unit usaha BUMDes, 1 tanah kas desa, 2 tambatan perahu, 2 pasar desa, 1 bangunan milik desa, 2 hutan milik desa, 2 mata air milik desa, 2 tempat wisata atau pemandian umum, serta 2 aset desa lainnya. Pemerintah desa juga telah menetapkan 4 peraturan desa selama tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Jenggawah memiliki dukungan sistem administrasi dan pengelolaan aset yang cukup baik untuk menunjang penyelenggaraan pemerintahan serta pelayanan kepada masyarakat.

8. Tabel Keuangan dan Aset Desa Jenggawah 2025

10.1	Keberadaan sistem informasi desa:	:	Ada, diperbaharui
10.2	Penggunaan sistem keuangan desa:	:	Ada, diperbaharui
10.3	Jumlah unit usaha BUMDes	:	1
10.4	Tanah kas desa/ulayat	:	1
10.5	Tambatan Perahu	:	2
10.6	Pasar desa (pasar hewan, pelelangan ikan yang dikelola desa, pelelangan hasil pertanian, dll.)	:	2
10.7	Bangunan milik desa (balai desa, balai rakyat, lapangan olah raga, dll.)	:	1
10.8	Hutan milik desa	:	2
10.9	Mata air milik desa	:	2
10.10	Tempat wisata/pemandian umum	:	2
10.11	Aset lainnya milik desa	:	2
10.12	Jumlah peraturan desa tahun 2024	:	4

Sumber Data: Hasil Pendataan Podes 2025

Blok 11. Keterangan Aparatur Pemerintah Desa/Kelurahan

Informasi mengenai struktur dan kondisi aparatur pemerintahan desa/kelurahan. Data yang disajikan meliputi keberadaan perangkat desa, jumlah aparatur, serta pembagian tugas dalam pemerintahan. Selain itu, partisipasi dalam kegiatan pemerintahan seperti musyawarah desa juga menjadi bagian penting. Informasi ini mencerminkan kapasitas kelembagaan serta efektivitas tata kelola pemerintahan di tingkat desa.

Berdasarkan data Aparatur Pemerintah Desa/Kelurahan yang disajikan pada Tabel 11, Desa Jenggawah memiliki struktur pemerintahan desa yang lengkap dengan keberadaan Kepala Desa dan Sekretaris Desa. Kepala Desa berusia 50 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan memiliki tingkat pendidikan terakhir SMU/ sederajat. Sementara itu, Sekretaris Desa berusia 58 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dengan tingkat pendidikan terakhir SMU/ sederajat. Aparatur pemerintahan desa didukung oleh 3 orang aparatur sekretariat desa, 3 orang pelaksana teknis, 7 orang pelaksana kewilayahan, serta 3 orang pegawai desa lainnya. Selain itu, Desa Jenggawah juga memiliki 1 Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang berperan dalam pelaksanaan fungsi pemerintahan dan telah menyelenggarakan 6 kali kegiatan musyawarah desa selama tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Desa Jenggawah memiliki kelembagaan pemerintahan yang memadai serta didukung oleh mekanisme musyawarah yang aktif dalam mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa dan pengambilan keputusan secara partisipatif.

**9. Tabel Keterangan Aparatur Pemerintah desa/kelurahan Desa Jenggawah
2025**

11.1	Keberadaan: Kepala Desa/Lurah	:	Ada
11.2	Umur Kepala Desa/Lurah	:	50
11.3	Jenis kelamin Kepala Desa/Lurah	:	Laki-laki
11.4	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Kepala Desa/Lurah	:	SMU/Sederajat
11.5	Keberadaan: Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Ada
11.6	Umur Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	58
11.7	Jenis kelamin Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	Laki-laki
11.8	Pendidikan tertinggi yang ditamatkan Sekretaris Desa/Sekretaris Kelurahan	:	SMU/Sederajat
11.9	Jumlah aparatur pemerintahan: Sekretariat Desa/Kelurahan (kaur keuangan, dll)	:	3
11.10	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Teknis (kasi kesejahteraan, dll)	:	3
11.11	Jumlah aparatur pemerintahan: Pelaksana Kewilayahan (Kadus, Ketua RT, dll.)	:	7
11.12	Jumlah aparatur pemerintahan: Pegawai desa/kelurahan lainnya (hansip, dll)	:	3
11.13	Keberadaan Badan Permusyawaratan Desa/Lembaga Musyawarah Kelurahan	:	1
11.14	Jumlah kegiatan musyawarah desa/kelurahan yang dilakukan selama tahun 2024	:	6

Sumber Data: Hasil Pendataan Podes 2025



DATA

MENCERDASKAN BANGSA